

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA DI BEI

Shintya Wardhani

Shintyawardhani5@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of firm size, profitability, leverage, and liquidity on the firm value of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022. The independent variables were firm size which was measured by Size (Ln), profitability which was referred to as Return On Asset (ROA), leverage which was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity which was referred to as Current Ratio (CR). Moreover, the dependent variable was firm value which was referred to as Price to Book Value (PBV). The research was quantitative with a causal-comparative approach. Furthermore, the population was 19 coal mining companies. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 9 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that firm size had a negative and significant effect on firm value. However, profitability had a positive and significant effect on firm value. Likewise, leverage had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, liquidity had a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Firm Size, Profitability, Leverage, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Size (Ln)*, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausal komparatif yang ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Pada penelitian ini jumlah populasi yang dipakai yaitu sebanyak 19 perusahaan sektor pertambangan batu bara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan diuji, dan diperoleh 9 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai sebuah bisnis, tentunya akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum, tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan efektif. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang pastinya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sesuai dengan harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin

tinggi harga saham suatu perusahaan, maka menggambarkan nilai perusahaan yang semakin baik pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor yakin pada suatu perusahaan, bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, sehingga semakin banyak investor yang akan menanamkan sahamnya.

Kemajuan teknologi dan informasi pada masa kini, sangat berimbang dalam dunia bisnis karena mendorong terjadinya persaingan di dunia usaha semakin meningkat. Perusahaan harus selalu siap menghadapi tantangan baru dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan yang ketat. Menurut Beureukat (2018) persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bertahan dapat dengan mudah dikalahkan oleh para pesaingnya, sehingga berpotensi mengakibatkan berkurangnya pendapatan atau mungkin kebangkrutan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sangat baik bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya, karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan serta meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Perusahaan menerbitkan saham dalam upaya mempercepat peningkatan nilai perusahaan dan perusahaan dapat lebih leluasa melakukan aktivitas bisnisnya. Perusahaan wajib memberikan sebagian hasil dari keuntungan perusahaan kepada investor sebagai balas budi karena telah menginvestasikan dananya.

Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, merupakan salah satu perusahaan yang menjual belikan sahamnya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan industri yang menopang pembangunan ekonomi negara. Dalam hal pertambangan, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah, meliputi minyak bumi, gas alam, emas dan batu bara. Dilatar belakangi kekayaan alam yang melimpah, tentunya dapat dilakukan upaya pemanfaatan potensi SDA Indonesia untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat melalui pemanfaatan yang baik salah satunya pemanfaatan pertambangan batu bara. Dalam sektor pertambangan batu bara sejak tahun 2005, Indonesia telah menjadi salah satu ekportir batu bara terbesar di dunia. Hal ini terjadi dikarenakan, pemanfaatan batu bara di dalam negeri masih relatif rendah, bahan bakar (BBM) masih menjadi sumber energi utama yang dimanfaatkan di Indonesia. Berdasarkan laporan kementerian ESDM tahun 2021, cadangan batu bara di Indonesia mencapai 31,6 miliar ton yang diperkirakan akan habis 83 tahun yang akan datang apabila produksi terus dilakukan (Ahdiat, 2022). Tingginya permintaan ekspor batu bara hingga berkisar di angka 70% dari 80% total batu bara yang diproduksi. Sebagian besar permintaan ekspor berasal dari cina, india, hongkong, korea selatan, jepang, italia dan juga eropa. Pada tahun 2000an, pertambangan batu bara menjadi industri yang sangat menguntungkan dikarenakan harganya yang relatif tinggi. Bahkan pada tahun 2020 sektor batu bara merupakan kontributor terbesar pemasukan negara. Dengan keuntungan yang besar, pastinya perusahaan sektor batu bara membutuhkan modal yang sangat besar pula, untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor yang menguntungkan, meskipun demikian, fluktuasi tidak bisa dihindari. Pada tahun 2018, terjadi penurunan harga saham-saham batu bara, adapun penyebab utamanya adalah dipengaruhi oleh pasar global, yaitu permintaan batu bara yang rendah dari China karena pemerintah china membatasi impor batu bara untuk menjaga harga batu bara domestik china tetap tinggi hingga akhir tahun. Hal ini menyebabkan ketersediaan batu bara di Indonesia yang berlimpah akibat rendahnya permintaan dari china dan india.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono,

2014:53). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan permintaan saham dan secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik dan para pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil purposive sampling yang telah dilakukan, mendapatkan hasil akhir sampel yaitu 9 sampel perusahaan pertambangan batu bara, dari 19 populasi perusahaan. Berikut data perhitungan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2018-2022, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

No.	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0,62	0,83	0,82	1,13	1,21
2	BSSR	1,82	2,01	1,65	2,97	3,27
3	BYAN	6,75	6,16	4,24	3,39	22,3
4	GEMS	3,28	3,01	3,04	10,36	4,48
5	HRUM	0,67	0,64	1,26	3	1,4
6	ITMG	1,63	1,05	1,31	1,34	1,44
7	MBAP	2,38	2,12	2,2	1,7	2,38
8	PTBA	2,79	1,62	1,86	1,28	1,47
9	TOBA	1,1	0,78	0,7	1,29	0,73

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan bahwa perhitungan nilai PBV setiap perusahaan sektor pertambangan batu bara mengalami fluktuatif yaitu penurunan dan kenaikan selama periode penelitian 2018-2022. Tujuh perusahaan (BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, MBAP, PTBA, TOBA) dari total sembilan perusahaan yang diteliti menunjukkan tingkat fluktuatif yaitu penurunan dan kenaikan selama periode 2018-2022, sedangkan dua perusahaan lain (ADRO dan ITMG) menunjukkan peningkatan nilai PBV pada periode 2019-2022. Fluktuasi pada perusahaan pertambangan batu bara terjadi karena berbagai faktor salah satunya dipengaruhi oleh faktor global, seperti permintaan dari China, Korea, Eropa yang tidak menentu karena faktor iklim, peraturan pemerintah, harga komoditas, dan dampak pandemi covid-19 menciptakan tantangan yang signifikan. Penurunan nilai PBV suatu perusahaan ini mencerminkan menurunnya nilai perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan harga saham sektor pertambangan batu bara. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada nilai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak dapat diprediksi. Sehingga, menjadi tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara di BEI. (2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara di BEI. (3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara di BEI. (4) Untuk menganalisis dan menguji likuiditas terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011:184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan menerbitkan informasi tersebut sebagai sinyal bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:392). Sehingga informasi ini menjadi dorongan para investor untuk berinvestasi di perusahaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Manajemen mengambil berbagai kebijakan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai harga saham di pasar hal ini merupakan cerminan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara riil oleh public. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik dan para pemegang saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2013). Ukuran perusahaan tinggi menggambarkan perusahaan berkembang sehingga nilai perusahaan tinggi, maka memungkinkan keuntungan yang didapat perusahaan dan investor juga akan tinggi. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset ($\ln(\text{Total Aset})$).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53). Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi mampu memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham maka mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Hal ini menunjukkan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* secara umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya jika terjadi pembubaran.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2017:128). Dapat diartikan apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu untuk membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, bahwa likuiditas suatu perusahaan menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi dari

likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan membayarkan kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

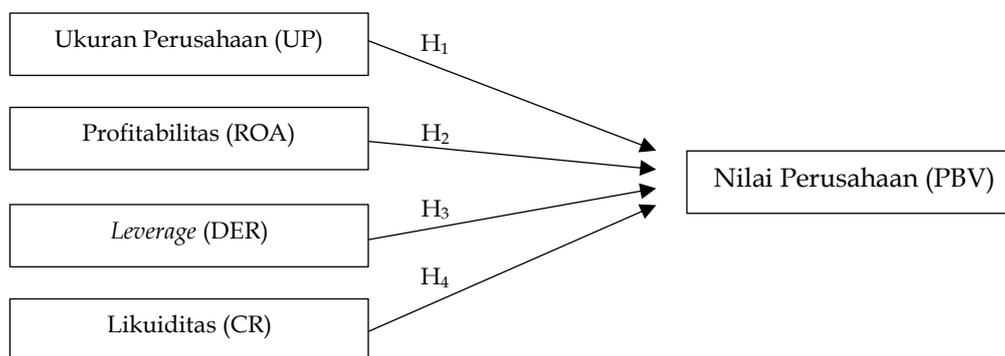
Penelitian Terdahulu

Pertama, Dewantara, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Kedua, Hidayat (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Ketiga, Hidayat dan Khotimah (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara.

Keempat, Yanti dan Darmayanti (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Kelima, Andiyani (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Keenam, Damayanti dan Darmayanti (2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Ketujuh, Mufidah (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Kedelapan, Dewi dan Ekadjaja (2020) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara.

Kesembilan, Saputri dan Giovanni (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Kesepuluh, Ningtyas (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Kesebelas, Muslinawati, dkk (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Keduabelas, Yulindar dan Triyonowati (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara. Ketigabelas, Aprilia dan Triyonowati (2021) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara empat variabel independen dan satu variabel dependen. Dari gambar kerangka konseptual di atas menjelaskan dari pengaruh variabel yang digunakan diantaranya adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap nilai perusahaan (PBV), Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV), Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai atau ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2016). Ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan berkembang karena ukuran perusahaan yang cenderung besar mempunyai kondisi yang semakin baik. Kondisi perusahaan yang baik dapat membuat investor ingin memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan penawaran harga saham di pasaran. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat memberikan dividen yang besar pula kepada calon investor.

Total aset yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah mendapatkan sumber dana internal atau eksternal, yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Muslinawati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hipotesis yaitu:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Daya tarik investasi yang meningkat mengakibatkan return yang tinggi, sehingga harga saham di pasar modal menguntungkan nilai perusahaan ketika ROA meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dewantara, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hipotesis yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Hanafi dan Halim, 2012:158). *Leverage* yang tinggi akan berdampak buruk pada nilai perusahaan. Oleh karena itu untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, maka risiko *leverage* yang tinggi perlu diminimalisir dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi dasar dalam perhitungan akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Mufidah (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Muslinawati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas diperoleh sebuah hipotesis yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2016:149).

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menjadi dasar dalam perhitungan likuiditas jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi dari likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan membayarkan kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Saputri dan Giovanni (2021); yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hipotesis yaitu:

H₄: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan yaitu untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35-36). Sedangkan kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi, dan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2018) Populasi penelitian merupakan wilayah generalis yang terdiri dari subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini berupa perusahaan sub sektor produksi batu bara di BEI pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 9 perusahaan pertambangan batu dari 19 populasi perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa arsip perusahaan yang telah di publikasikan. Data ini berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan batu bara periode 2018-2022. Peneliti mengunduh jenis data berupa laporan keuangan tahunan yang tertera pada website IDX, website perusahaan atau data yang berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar investor perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seandainya perusahaan

dijual. Nilai perusahaan yang tinggi diikuti tingginya kemakmuran para pemilik saham. Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price Book Value*) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilihat dari total aset. Total aset perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Secara otomatis ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menghasilkan laba selama periode 2018-2022. Pada penelitian ini indikator profitabilitas digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Indikator *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Indikator likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen dengan dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan atau sebaliknya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan variabel

terikat yaitu nilai perusahaan, dan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{CR} + \varepsilon$$

Keterangan :

<i>Price to Book Value</i>	= PBV / Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
UP	= Ukuran Perusahaan
ROA	= Profitabilitas / <i>Return on Asset</i>
DER	= <i>Leverage / Debt to Equity Ratio</i>
CR	= Likuiditas / <i>Current Ratio</i>
ε	= <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Priyanto (2010:144) Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Sebelum dilakukannya uji normalitas residual maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau nonparametrik. Pengujian normal atau tidaknya dapat menggunakan metode Kolmoogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian yaitu $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (1) Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal. (2) Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Multikolinearitas memiliki efek yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk melihat ada atau tidak adanya multikoloniaritas di dalam model regresi yang dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apakah *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoloniaritas antar variabel independen pada model regresi. (2) Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikoloniaritas antar variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dengan kriteria analisisnya sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terdapat korelasi maka disebut dengan autokorelasi, untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika angka DW di bawah -2 artinya ada autokorelasi

positif. (2) Jika angka DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi. (3) Jika angka DW di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai uji F signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa model layak digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai uji F signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi Berganda (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi yaitu: (1) Apabila R² mendekati angka 1 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dan model dapat diajukan dalam penelitian. (2) Apabila R² mendekati angka 0 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan informasi yang terbatas.

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar variabel independen secara individual (sebagian) mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu: (1) Jika nilai signifikan uji t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima. (2) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Likuiditas dengan (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Uji regresi linier berganda dari penelitian ini diproses menggunakan alat statistik atau perangkat lunak khusus yang kerap digunakan yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.409	5.515		1.887	.068
	UP	-.383	.177	-.226	-2.156	.038
	ROA	.034	.012	.297	2.902	.007
	DER	.046	.007	.776	6.307	.000
	CR	.001	.001	.110	.879	.386

a. Dependent Variable: PBV

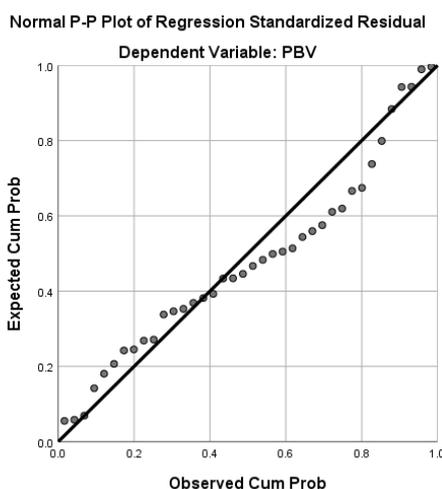
Sumber: Dara Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dikembangkan hasil pengujian ke dalma model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$PBV = 10,409 - 0,383 UP + 0,034 ROA + 0,046 DER + 0,001 CR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 10,409 dapat diartikan jika semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas = 0) maka variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki hasil sebesar 10,409. (2) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan atau nilai β_1 menunjukkan nilai - 0,383 dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Maka apabila nilai Ukuran Perusahaan meningkat, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) atau nilai β_2 menunjukkan nilai 0,034 dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (ROA) dan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Maka apabila nilai Profitabilitas meningkat, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat, dan itu berlaku sebaliknya. (4) Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (DER) atau nilai β_3 menunjukkan nilai 0,046 dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Leverage* (DER) dan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Maka apabila nilai *Leverage* meningkat, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat, dan itu berlaku sebaliknya. (5) Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) atau nilai β_4 menunjukkan nilai 0,001 dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Likuiditas (CR) dan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Maka apabila nilai Likuiditas meningkat, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat, dan itu berlaku sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1
Normal P-P Plot

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Berdasarkan gambar 1 diatas, titik-titik atau data terdistribusi tersebar secara diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian berbasis keputusan, jika data merentang di garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan model bebas dari multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dari uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 26 yang di sajikan pada Tabel 4 yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	.903	1.107
	ROA	.949	1.054
	DER	.655	1.527
	CR	.638	1.567

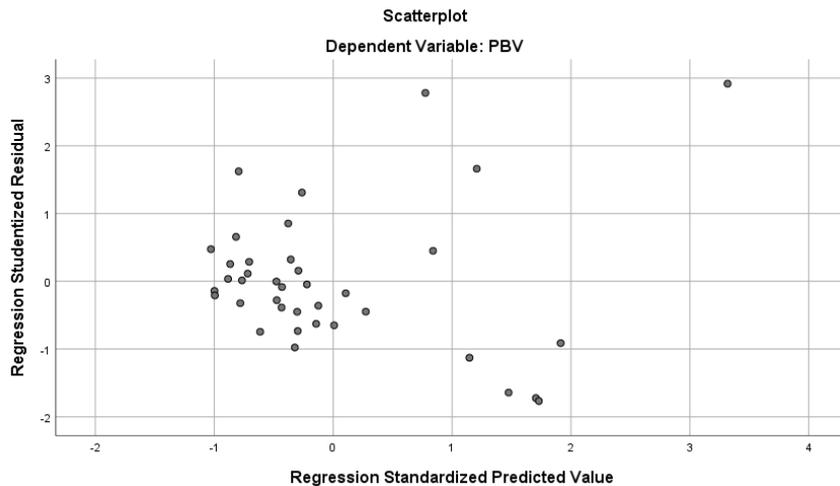
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di suatu model dapat diprediksi dengan cara melihat pola pada gambar *Scatterplot*. Hasil output dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:



Gambar 2
Scatterplot

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang membentangi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan sebagai penelitian karena tidak ada kasus variabel heteroskedastisitas, didasarkan bahwa gambar *scatterplot* tidak membentuk pola sehingga model sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*, dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.633	1.16909	1.516

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER, CR

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,516 terletak di antara -2 hingga 2 sehingga bisa disimpulkan penelitian ini sudah bebas dari kasus autokorelasi. Hal tersebut sesuai dengan dasar pengujian nilai *Durbin Watson* jika nilai di antara -2 hingga 2 mempunyai arti sudah bebas atau tidak adanya kasus autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F atau uji F memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Pada pengujian ini, hasil nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel terdapat pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil uji F, disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Refression	92.624	4	23.156	16.942	.000 ^b
	Residual	45.104	33	1.367		
	Total	137.728	37			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, ROA, DER, CR

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 16,942 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka nilai sig 0,000 lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.633	1.16909	1.516

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 6, menunjukkan nilai R^2 yaitu sebesar 67,3% . dan sisanya $100\% - 67,3\% = 32,7\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutkan pada model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai $R^2 = 0,673$ berkisar antara 0 sampai 1, sehingga pendekatan model dapat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian sesuai dasar keputusan jika nilai ini mendekati $R^2 = 1$ atau satu, maka variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk variabel dependen dan dapat dikatakan bahwa model dapat diujikan dalam penelitian

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau individu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Variabel	t	Sig.	Keputusan
UP	-2.156	.038	Signifikan
ROA	2.902	.007	Signifikan
DER	6.307	.000	Signifikan
CR	.879	.386	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (UP) dengan uji t menunjukkan nilai sebesar -2,156 dengan nilai signifikansi 0,038. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,038 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H_1 dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. (2) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan uji t menunjukkan nilai sebesar 2,902 dengan nilai signifikansi 0,007. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,007 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H_2 dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. (3)

Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan uji t menunjukkan nilai sebesar 6,307 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,000 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H_3 dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. (4) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan uji t menunjukkan nilai sebesar 0,879 dengan nilai signifikansi 0,386. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,386 lebih dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H_4 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -2,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 atau ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,383. Memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Arti dari negatif dan signifikan adalah memiliki hubungan yang tidak searah yaitu naiknya nilai ukuran perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, jika terlalu besar akan memberikan sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor dikarenakan ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan kurang efisiensinya pengawasan kegiatan operasional dan pengawasan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslinawati, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau ($0,007 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,034. Memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Arti dari positif dan signifikan adalah memiliki hubungan yang searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan pertambangan batu bara, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977). Menurut teori sinyal, profitabilitas suatu perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga membuat para pemegang saham dan investor merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewantara, dkk (2019), mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 6,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,046. Memiliki arti bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Arti dari positif dan signifikan adalah memiliki hubungan yang searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula, begitupun sebaliknya jika nilai *leverage* menurun maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun pula. Dapat diartikan bahwa pada periode tertentu terjadi naik turunnya ekuitas akan berpengaruh pada naik turunnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Sartono (2016) yaitu *Leverage* adalah menggunakan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah (2021) yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 0,879 dan nilai signifikansi sebesar 0,386 atau ($0,386 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,001. Memiliki arti bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Arti dari positif tidak signifikan adalah memiliki hubungan yang searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan, yaitu kenaikan nilai likuiditas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula, begitupun sebaliknya jika nilai likuiditas menurun maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun pula. Likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak memberikan makna apapun terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas naik menyiratkan pemanfaatan kas tidak efisien dan bisa menghambat operasional berdasarkan teori sinyal. Karena likuiditas yang tinggi menunjukkan kas yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen untuk melakukan perkembangan perusahaan, sehingga laba yang didapatkan akan lebih kecil dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Namun disisi lain ketika nilai likuiditas tinggi, hal ini dapat menguntungkan kreditur karena perusahaan dapat menjamin pembayaran hutang kepada kreditur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningtyas (2020) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai penelitian berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI". Dapat disimpulkan: (1) Ukuran perusahaan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah yaitu naiknya nilai ukuran perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar akan memberikan sinyal negatif bagi para investor dikarenakan ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan kurang efisiensinya pengawasan kegiatan oleh jajaran manajemen, sehingga akan mengurangi nilai perusahaan. (2) Profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan hubungan yang searah antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan pertambangan batu bara, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat juga. (3) Leverage, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara *leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) dapat diartikan bahwa *leverage* yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang dalam suatu perusahaan akan dianggap sebagai sebuah perencanaan yang matang dimasa yang akan datang dengan *leverage* yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan modalnya untuk berkembang, dengan harapan keuntungan perusahaan dan investor juga akan meningkat. (4) Likuiditas, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) dapat diartikan bahwa likuiditas yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak memberikan makna apapun terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas naik menyiratkan pemanfaatan kas tidak efisien dan bisa menghambat operasional berdasarkan teori sinyal. Karena likuiditas yang tinggi menunjukkan kas yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen untuk melakukan perkembangan perusahaan, sehingga laba yang didapatkan akan lebih kecil dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat keterbatasan sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor pertambangan produksi batu bara dengan jangka waktu lima tahun yaitu periode 2018-2022. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas. Sehingga masih banyak lagi variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan namun tidak digunakan dalam penelitian ini. (3) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para pemegang saham yang akan melakukan investasi dengan melihat informasi laporan keuangan perusahaan. (2) Likuiditas perusahaan harus mendapat perhatian agar tidak memberi sinyal negatif kepada investor. (3) Perusahaan harus mempertimbangkan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga para investor lebih mempercayai untuk menanamkan dana pada perusahaan sektor pertambangan batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *10 Provinsi dengan Cadangan Batu Bara Terbesar pada 2021*. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/24/10-provinsi-dengan-cadangan-batu-bara-terbesar-pada-2021>.
- Andiyani, Sari. 2021. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(8): 1-16.

- Aprilia, M., dan Triyonowati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1): 1-17.
- Beureukat. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1): 1-15.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2016. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Damayanti, N. M. E., dan Darmayanti, N. P. A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8): 1462-1482.
- Dewantara, N. L. S., Cipta, W., Suslia, G. P. A. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek* 1(2): 1-10.
- Dewi, V. S., dan Ekadjaja, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1): 118-126.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hidayat, Imam., dan Khotimah, Khusnul. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1): 1-8
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Forum ekonomi*, 21(1): 67-75.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. BPFE: Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mufidah, Nurul. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2): 1-17.
- Muslinawati, dkk. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 146-163.
- Ningtyas, Norma Dwi. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6): 1-16.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*. MediaKom: Yogyakarta.
- Ross, S., 1977. *The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. Bell Journal of Economics. Spring: 23-40.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Saputri, Candra Kurnia., dan Giovanni, Axel. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1): 1-19.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Yanti, G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4): 2297-2324.
- Yulindar, S.N., dan Triyonowati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9): 1-19.